

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Emirensiana Anu Nono, Maria Karolina Selano
Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

(The Role of Clinical Instructor in Nursing Clinic Practice)

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati^{1*}, Emirensiana Anu Nono², Maria Karolina Selano³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St.Elisabeth Semarang

***E-mail:** ermi.trisulistiyowati@gmail.com

Abstract

The rapid development of technology in the field work does not only require that college graduates have extensive knowledge, but also have professional skills that are ready to be used in the job field. The achievement of student skills in clinical practice cannot be separated from the role of clinical instructor. Clinical instructors have a responsibility to ensure students learn and gain clinical skills experience. The nurses who are appointed as clinical instructor have a dual role. They are not only as clinical instructor, but also carrying out roles as team leaders, room manager and implementing nurses. This can have an impact on the implementation of the role as clinical instructor. This research aims to determine the role of clinical instructor at St. Elisabeth Hospital Semarang. This type of research is qualitative research. The main informants in this study are clinical instructor, while the triangulation informants are students who carry out clinical practice at St. Elisabeth Hospital Semarang. Informants were taken by using purposive sampling technique. Data collection was carried out by in-depth interviews. The research resulted in 2 themes, the role as an educator and as a motivator.

Keywords: *Clinical Instructor Role; Clinical skills experience; Nursing Practices*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia kerja tidak hanya mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki keterampilan profesional yang siap digunakan di lapangan pekerjaan. Pencapaian keterampilan mahasiswa dalam praktik klinik tidak lepas dari peran pembimbing klinik. Pembimbing klinik memiliki tanggung jawab untuk memastikan mahasiswa belajar dan mendapatkan pengalaman keterampilan klinik. Perawat yang ditunjuk sebagai pembimbing klinik memiliki peran ganda. Mereka tidak hanya sebagai pembimbing klinik, tetapi ada juga melaksanakan peran sebagai ketua tim, kepala ruang dan perawat pelaksana. Hal ini dapat berdampak pada pelaksanaan peran sebagai pembimbing klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing klinik di rumah sakit St.Elisabeth Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah pembimbing klinik, sedangkan informan triangulasi adalah mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik di rumah sakit St.Elisabeth Semarang. Informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Penelitian menghasilkan 2 tema yaitu peran sebagai pendidik dan sebagai motivator.

Kata Kunci: Peran Pembimbing klinik; Pengalaman Keterampilan Klinik, Praktek Keperawatan

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia kerja tidak hanya mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki ketrampilan profesional yang siap digunakan di lapangan pekerjaan. Kenyataan ini membawa konsekuensi bahwa perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi seperti yang dibutuhkan. Pencapaian kompetensi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang efektif (Nizwardi et al., 2016).

Penguasaan keterampilan klinik merupakan aspek yang penting bagi mahasiswa keperawatan. Keterampilan klinik dapat dicapai dengan pembelajaran di kelas dan laboratorium saja, namun melalui pembelajaran kliniklah keterampilan tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan, sehingga mahasiswa dapat lebih menguasai keterampilan tersebut. Melalui pembelajaran klinik mahasiswa dilatih keterampilannya dalam melakukan asuhan keperawatan secara nyata kepada pasien (Nursalam et al., 2008).

Pencapaian keterampilan mahasiswa dalam praktik klinik tidak lepas dari peran pembimbing klinik. Pembimbing klinik memiliki tanggung jawab untuk memastikan mahasiswa belajar dan mendapatkan pengalaman keterampilan klinik. Pada saat yang sama, pembimbing klinik juga harus memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan keperawatan yang aman dan berkualitas (Nizwardi et al., 2016; Nursalam et al., 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, didapatkan hasil bahwa perawat yang ditunjuk sebagai pembimbing klinik memiliki peran ganda. Mereka tidak hanya sebagai pembimbing klinik, tetapi juga melaksanakan peran sebagai ketua tim, kepala ruang dan perawat pelaksana.

Hal ini dapat berdampak pada pelaksanaan peran sebagai pembimbing klinik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan peran pembimbing klinik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Juli – 20 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah pembimbing klinik di rumah sakit Elisabeth Semarang. Informan utama adalah pembimbing klinik, dengan kriteria: pembimbing klinik yang memiliki pendidikan Ners, telah mengikuti pelatihan pembimbing klinik dan bersedia menjadi informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah 4 orang pembimbing klinik di rumah sakit St. Elisabeth Semarang, sedangkan informan triangulasinya adalah 3 orang mahasiswa semester 8 Stikes St. Elisabeth Semarang. Sampel diambil dengan tehnik purposive sampling. Peneliti sebagai instrument utama penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa buku catatan, alat tulis, panduan wawancara, dan alat perekam suara. Data diambil dengan wawancara mendalam, dan observasi. Data dianalisa dengan model Colaizzi (Anggraini & Saryono, 2013)

HASIL

Penelitian ini menghasilkan 2 tema, yaitu: peran sebagai pendidik, dan motivator. Tema sebagai pendidik terdiri dari 2 sub tema, yaitu merencanakan pembelajaran klinik, dan melaksanakan pembelajaran klinik.

1. Peran Sebagai Pendidik

a. Merencanakan pembelajaran klinik

Semua informan utama mengatakan bahwa sebelum mahasiswa masuk ke lahan praktik sudah melakukan persamaan persepsi dengan pembimbing dari kampus. Setelah melakukan

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Emirensiana Anu Nono, Maria Karolina Selano
Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

persamaan persepsi, pembimbing klinik membuat perencanaan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai target kompetensi. Pembimbing klinik juga melakukan bimbingan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini disampaikan informan utama dengan pernyataan berikut:

“...sebelum praktik kita persamaan persepsi dulu dengan pihak akademik, dari sini saya tahu apa target mahasiswa dan apa yang perlu saya persiapkan.... saat mahasiswa masuk saya memberikan pembekalan mental, membuat mapping terkait target serta waktu pencapaiannya”. (I1)

“....setelah kita tahu targetnya, kita menyiapkan ruangan ,mencarikan pasien yang sesuai target itu....kita membagi mahasiswa supaya targetnya tercapai”(I3)

“...persamaan persepsi dulu ya bu, targetnya apa saja....” (I4)

Pernyataan informan utama sesuai dengan yang disampaikan informan triangulasi.

“.....saat kami masuk ruangan, CI mengajak diskusi tentang target kami, biasanya CI sudah tahu target kami, dan pasien mana yang bisa dipakai, kami dibagi jadwal dan pasien mana saja yang bisa diambil untuk mencapai target” (IT1)

“...CI menjelaskan target, kemudian membuat jadwal, misal hari ini yang memberikan obat IV siapa, yang penkes

siapa... dibimbing juga saat mau tindakan” (IT2)

b. Melaksanakan Pembelajaran Klinik

Pembimbing klinik melakukan pembelajaran klinik dengan melakukan responsi tindakan sebelum mahasiswa melakukan tindakan ke pasien, mengajarkan, mendampingi mahasiswa saat melakukan tindakan serta mengevaluasi tindakan mahasiswa. Hal ini disampaikan informan utama dengan pernyataan berikut:

“...kita memantau mahasiswa, sebelum melakukan tindakan, kita responsi dulu, kalau belum bisa kita minta belajar dulu, kita ajarkan juga.....saat ke pasien kitadampingi, kemudian kita evaluasi...” (I3,4)

“semua tindakan keperawatan yang akan dilakukan harus dilakukan responsi dulu sesuai dengan SOP yang ada, semua tahap –tahapannya dari awal sampai akhir dari fase persiapan, fase kerja sampai dengan fase terminasi, jika sudah bisa dan alat – alatnya sudah siap maka saya akan dampingi untuk ke pasien, kita bimbing....” (I2)

“...kita bimbing mahasiswa secara langsung, sebelum ke pasien mahasiswa kita tanya dulu, kita responsi, setelah itu kita dampingi saat ke pasien, setelah dari pasien kita evaluasi lagi, ada yang kurang atau tidak...” (I)

Pernyataan informan utama sama dengan yang disampaikan oleh informan triangulasi.

“.....Kami biasanya harus responsi dulu sebelum ke pasien bu, kemudian kami

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Emirensiana Anu Nono, Maria Karolina Selano
Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

mempersiapkan alat dan bahan. Setelah itu dengan pendampingan CI kami melakukan tindakan kepada pasien. Setelah ke pasien kami dievaluasi oleh CI, tadi tindakannya ada yang kurang atau tidak...” (IT1)

“...CI nya membimbing kami, diajari, kalau mau ke pasien diresponsi dulu, kadang didampingi....., setelah selesai dievaluasi, kurangnya apa, diajari lagi...” (IT2)

“...responsi dulu bu sampai kami bias, kalau tidak bisa diberi waktu untuk belajar dulu, kalau sudah kami menyiapkan alat dan ke pasiennya didampingi CI, trus setelah ke pasien diberitahu tadi kurangnya apa....” (IT3)

“...saya sering ajak mahasiswa untuk cerita atau diskusi gitu ya bu, perawat itu tugasnya apa saja, saya suka apa itu istilahnya “opyak-opyak” mahasiswa juga supaya sungguh-sungguh dalam praktik...” (I4)

Pernyataan informan utama tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan triangulasi.

“....biasanya CI nya menceritakan pengalamannya menjadi perawat, kami sering diberi motivasi supaya menjadi perawat yang professional...” (IT2)

“...kami sering diberi gambaran tentang perawat, kerjanya perawat, kalau ada yang targetnya belum tercapai kami dipanggil, ditanya mengapa, dimotivasi juga....” (IT1)

2. Peran sebagai Motivator

Peran sebagai motivator dilakukan CI dengan cara memberikan gambaran tentang profesi perawat dan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk belajar dengan baik. Hal ini diungkapkan dengan pernyataan berikut:

“....biasanya kami ajak mahasiswa cerita bu, tugas perawat itu bagaimana, tanggung jawabnya pada pasien...., kita ceritakan pengalaman kita menjadi perawat..... kalau ada mahasiswa yang tampaknya kurang semangat.....saya selalu motivasi untuk sungguh-sungguh, kasihan orang tuanya juga kan...” (I1)

“....diskusi bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang perawat di dalam melaksanakan asuhan keperawatan untuk membantu kesembuhan semua pasien...” (I2)

PEMBAHASAN

Praktik klinik keperawatan mahasiswa merupakan proses pembelajaran pengalaman klinik. Pembimbing memiliki peran yang penting dalam pengembangan profesi keperawatan. Bimbingan pembimbing klinik diperlukan dalam proses pembelajaran klinik terhadap mahasiswa keperawatan, karena dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan. Mahasiswa yang praktek dapat mengambil keputusan secara cermat dan berpikir kritis dengan adanya pendampingan dari pembimbing klinik (Nurhasanah, 2019; Parsh, 2010).

Pembimbing klinik juga sangat berperan dalam proses pembelajaran klinik dan pencapaian kompetensi. Pembimbing klinik memiliki peran yang penting dalam menghasilkan lulusan yang profesional. Peran pembimbing klinik dapat menentukan kualitas lulusan di masa mendatang. Pembimbing klinik diharapkan memiliki keahlian klinis dan

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Emirensiana Anu Nono, Maria Karolina Selano
Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

pengajaran sehingga dapat memberikan bimbingan yang berkualitas dan pencapaian kompetensi yang optimal (Johnson, 2011; Dahlke et al., 2012).

Penelitian menghasilkan dua tema, yaitu peran sebagai pendidik, dan motivator. Peran sebagai pendidik meliputi peran dalam mempersiapkan mahasiswa terutama dalam mengelola pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Peran sebagai pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan percaya diri serta kepuasan mahasiswa. Pembimbing klinik telah mengelola pembelajaran klinik mulai dari persiapan dengan mengikuti persamaan persepsi antara pembimbing klinik dan pembimbing akademik, kemudian menyiapkan ruangan dan pasien untuk mendukung tercapainya kompetensi, serta membimbing mahasiswa dalam melakukan tindakan keperawatan. Pendampingan kepada mahasiswa dalam melakukan tindakan kepada pasien sangat penting dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien dan mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan.

Selain sebagai pendidik, pembimbing klinik juga memiliki peran sebagai motivator. Pembimbing memberikan motivasi kepada mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik keperawatan. Motivasi merupakan prasyarat yang penting dalam belajar. Sebagai pembimbing klinik keperawatan sebaiknya dapat menjadi motivator bagi mahasiswanya dengan menggunakan pendekatan ARDS yaitu

attention (memberikan perhatian kepada mahasiswa), *relevance* (memiliki keterkaitan antara ilmu dengan motivasi), *confidence* (memiliki rasa percaya diri), dan *satisfaction* (ilmu yang diberikan kepada mahasiswa dapat menimbulkan rasa puas bagi seorang *clinical instructor*) (Notoatmodjo, 2003).

Motivasi yang diberikan pembimbing klinik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa, terutama dalam melaksanakan praktik klinik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik dapat mengarahkan perilakunya untuk mencapai target, sebaliknya ketika motivasi berkurang akan menjadi penghambat kesuksesan serta tidak bisa mengembangkan pemikiran kreatif (Sofwan et al., 2017; Elis, 2010).

KESIMPULAN

Pembimbing memiliki peran yang penting dalam pengembangan profesi keperawatan. Bimbingan pembimbing klinik diperlukan dalam proses pembelajaran klinik terhadap mahasiswa keperawatan, karena dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan

Penelitian ini menghasilkan 2 tema, yaitu: peran sebagai pendidik, dan motivator. Tema sebagai pendidik terdiri dari 2 sub tema, yaitu merencanakan pembelajaran klinik dan melaksanakan pembelajaran klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dahlke, S., Baumbusch, J., Affleck, F., & Kwon, J. (2012). The clinical instructor role in nursing education: A structured literature

review. *Journal of Nursing Education*, 51(12), 692–696. Doi: <http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20121022-01>.

- Elis Mediawati. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika*

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati, Emirensiana Anu Nono, Maria Karolina Selano
Peran Pembimbing Klinik dalam Praktik Klinik Keperawatan

- Pendidikan*. V(2) Nurhasanah. (2019). *Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4922/4070>
- Johnson, S. (2011). *Preceptor-guided clinical practicum orientation manual*. School of Nursing Virginia Commonwealth University. Diperoleh dari Johnson, S. (2011). http://www.nursing.vcu.edu/media/school-of-nursing/docs/resources/PreceptorGuidedClinicalPracticum_OrientationManual_rev2_016.pdf
- Nizwardi, Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursalam, Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parsh, B. (2010). Characteristics of effective simulated clinical experience instructors: Interviews with undergraduate nursing students. *Journal of Nursing Education*, 49(10), 569–572. Doi: <http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20100730-04>
- Sofwan A & Mujiyati M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia. *Jurnal Konselor* Volume 6: Universitas Negeri Padang <http://ejournal.unp.ac.id>